UNIVERSITAS
GADJAH MADA
**Praktik Lari Rekreasional sebagai Creative Placemaking dalam Pembentukan Potensi Ruang Wisata Urban:
Studi Pada Selarinya Recreation Club (SRC) di Kota Bandung**
Zahra Aurora Ridwan, Dr. Raden Rucitarahma Ristiawan, S.Par., M.Sc.
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

INTISARI

Pariwisata perkotaan kini tidak lagi hanya dipahami melalui objek wisata terencana, tetapi juga melalui praktik keseharian masyarakat yang berlangsung di ruang kota. Kajian ini mengkaji bagaimana praktik lari rekreasional Selarinya Recreation Club (SRC) di Kota Bandung berkontribusi dalam membentuk makna ruang sekaligus membuka potensi pengalaman wisata urban yang tumbuh dari keseharian, menggunakan pendekatan *creative placemaking* (Markusen & Gadwa, 2010) dan *organic place-making* dalam *urban tourism* (Lew, 2017), dengan data yang diperoleh melalui observasi partisipatif dan wawancara semi-terstruktur dengan delapan anggota komunitas SRC di kawasan pusat Kota Bandung pada periode Desember 2025 hingga Maret 2026. Hasil kajian menunjukkan bahwa aktivitas lari kolektif SRC menghasilkan beragam makna terhadap ruang kota yang dilalui, mulai dari ruang kebersamaan, ruang eksplorasi, ruang ekonomi dan negosiasi, ruang kreatif, hingga ruang kritis, yang pembentukannya tidak hanya berlangsung antaranggota komunitas tetapi juga melibatkan aktor-aktor eksternal, sehingga komunitas perlu dipahami sebagai jaringan relasi yang terus bernegosiasi dengan berbagai kepentingan. Dalam konteks potensi wisata urban, praktik lari SRC berkontribusi dalam menghadirkan visibilitas baru terhadap ruang-ruang kota yang sebelumnya tidak banyak terekspos, menciptakan pengalaman imersif dan kolektif melalui interaksi spontan dengan berbagai aktor di ruang publik, mengolah ruang secara kreatif melalui inovasi kegiatan seperti draw run dan Darklane, serta membangun keterhubungan dengan kawasan-kawasan yang memiliki nilai simbolik dan historis, sekaligus mengidentifikasi tegangan antara pengalaman yang organik dan yang terkurasi. Kajian ini berkontribusi pada studi *urban tourism* dengan menunjukkan bahwa potensi ruang wisata dapat tumbuh secara organik dari akumulasi pengalaman keseharian masyarakat, sebuah proses yang dinamis, berlapis, dan penuh negosiasi.

Kata Kunci: lari rekreasional, creative placemaking, urban tourism, organic place-making, ruang kota, Selarinya Recreation Club, Kota Bandung.

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
**Praktik Lari Rekreasional sebagai Creative Placemaking dalam Pembentukan Potensi Ruang Wisata Urban:
Studi Pada Selarinya Recreation Club (SRC) di Kota Bandung**
Zahra Aurora Ridwan, Dr. Raden Rucitarahma Ristiawan, S.Par., M.Sc.
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

ABSTRACT

Urban tourism is no longer understood solely through planned tourist attractions, but also through the everyday practices of communities that take place in urban spaces. This study examines how the recreational running practices of Selarinya Recreation Club (SRC) in Bandung contribute to the formation of spatial meaning while opening up the potential for urban tourism experiences that grow from everyday life, using the frameworks of creative placemaking (Markusen & Gadwa, 2010) and organic place-making in urban tourism (Lew, 2017), with data collected through participatory observation and semi-structured interviews with eight SRC members in central Bandung from December 2025 to March 2026. The findings show that SRC's collective running activities produce diverse meanings toward the urban spaces traversed, ranging from spaces of togetherness, exploration, economic negotiation, creativity, to critical awareness, involving not only community members but also external actors, suggesting that the community should be understood as a network of relations continuously negotiating with various interests. In terms of urban tourism potential, SRC's running practices contribute to generating new visibility toward previously underexposed urban spaces, creating immersive and collective experiences through spontaneous interactions with various actors in public space, creatively interpreting urban space through innovative activities such as draw run and Darklane, and building connections with areas that carry symbolic and historical significance, while also revealing tensions between organic and curated experiences. This study contributes to urban tourism scholarship by demonstrating that the potential for tourist spaces can grow organically from the accumulation of communities' everyday experiences, a process that is dynamic, layered, and full of negotiation.

Keywords: recreational running, creative placemaking, urban tourism, organic place-making, urban space, Selarinya Recreation Club, Bandung.